



## Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement

Syariah Salianty<sup>1</sup>, Aulia Tazkia Kariim<sup>2</sup>, Dede Dhiyaul Auliyah<sup>3</sup>, Iklima<sup>4</sup>, Miftah Fadhilah Rahmah<sup>5</sup>, Nazwa Putri Rieuwpassa<sup>6</sup>, Nur Aliza<sup>7</sup>, Siti Nurmania Najwa<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>7</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>8</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [syariahsalianty@upi.edu](mailto:syariahsalianty@upi.edu)

### Abstrak

Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak terutama dalam pengembangan kepribadian mereka. Seringkali, orang tua kurang menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Mereka seringkali menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada pada sekolah dan bahwa tugas mereka hanya terbatas pada pembayaran biaya pendidikan. Akibatnya, komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua sering terputus, yang dapat menghambat perkembangan anak. Keterlibatan orang tua berarti partisipasi mereka dalam pendidikan dan pengalaman anak. Unsur-unsur pendukung keterlibatan ini meliputi perhatian, waktu berkualitas, pemenuhan kebutuhan, kasih sayang, motivasi, dan pengembangan karakter anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting dan tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah. Dengan menerapkan strategi yang tepat, anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang unggul di era yang berkembang pesat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Karena pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan selanjutnya akan diubah menjadi penjelasan secara terperinci yang berfokus pada perumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk secara menyeluruh, luas, dan mendalam mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman kanak-kanak yang diteliti yaitu TK Negeri Pembina Cipocok telah mengimplementasikan beberapa dimensi model Epstein, terutama dalam hal *communicating* dan *volunteering* antara sekolah dan orang tua. Di sekolah TK Negeri Pembina Cipocok menunjukkan ada beberapa kegiatan bentuk pelibatan orang tua yang dilaksanakan seperti rapat sekolah, mendukung *putting class*, mendukung *extra fooding*, menghadiri seminar (sosialisasi), hadir dan ikut terlibat dalam pentas seni, dan pembagian rapor. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar sekolah bekerja sama dengan orang tua dan pihak luar untuk merancang program yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta keterbatasan orang tua.

**Kata Kunci:** Keterlibatan, Orang Tua, Karakter, Motivasi

## *Analysis of the Implementation of Parental Involvement Programs in Kindergarten Based on the Epstein Model of Parental Involvement*

### *Abstract*

*Parents play an important role in shaping children's character, especially in developing their personality. Often, parents do not realize how important their role is in their child's education. They often assume that the responsibility for education lies entirely with the school and that their duties are limited to paying educational fees. As a result, communication and collaboration between schools and parents is often interrupted, which can hinder children's development. Parental involvement means their participation in the child's education and experiences. The supporting elements of this involvement include attention, quality time, meeting needs, affection, motivation, and developing the child's character. Therefore, the role of parents in children's education is very important and cannot be completely left to teachers at school. By*

*implementing the right strategy, children can grow into a superior generation in a rapidly developing era. This research uses descriptive methods and qualitative approaches. Because in this study, data is collected and will then be changed into a detailed explanation that focuses on the formulation of problems that direct researchers to thoroughly, broadly, and deeply explore or describe the social situation being studied. The results of the study show that the kindergarten studied, namely the Pembina Cipocok State Kindergarten, has implemented several dimensions of the Epstein model, especially in terms of communication and volunteering between the school and parents. At the Pembina Cipocok State Kindergarten school, there are several activities in the form of parental involvement that are carried out such as school meetings, supporting putting classes, supporting extra feeding, attending seminars (socialization), attending and participating in art performances, and distributing report cards. To increase the effectiveness of the program, it is recommended that schools work with parents and outside parties to design programs that are more flexible and in accordance with the needs and limitations of parents.*

**Keywords:** *Involvement, Parents, Character, Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah fase awal yang sangat krusial dalam proses pendidikan, yang berperan penting bagi perkembangan anak. Dalam hal ini, orang tua memegang peran yang sangat strategis sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak mereka. Tanggung jawab orang tua meliputi penyediaan pengetahuan dasar dan membantu anak mengembangkan potensinya sejak usia dini. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan anak, tetapi juga pada pengembangan karakter, kesehatan, dan tanggung jawab mereka. Guna peningkatan karakter tersebut dimiliki oleh anak, maka orang tua memiliki peran yang sangat urgen dalam tumbuh kembang anak seperti perkembangan bahasa anak. Bahasa yang pertama kali didengar oleh anak adalah bahasa dari orangtuanya dimulai dari ia masih dalam kandungan (Mentari Romadhoni & Diah Puspitaningrum, 2023).

Keterlibatan orang tua adalah faktor kunci dalam pengasuhan anak dari usia dini hingga dewasa. Namun, tidak semua orang tua menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam proses pendidikan anak. Banyak yang beranggapan bahwa keterlibatan orang tua hanya sebatas memilihkan sekolah terbaik untuk anak, tanpa aktif terlibat dalam pendidikan anak di rumah. Akibatnya, masih banyak orang tua yang merasa sudah cukup dengan hanya menempatkan anak di sekolah yang mereka anggap terbaik, (Dede Nurul Qomariah, 2022) dan seringkali, orang tua kurang menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak, padahal kesuksesan anak di masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua kepada anak (Gilang Achmad Marzuki, 2020). Walau peran pendidikan orang tua terhadap buah hatinya bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan buah hati mereka, namun peran orang tua dalam dunia pendidikan buah hatinya memberikan dampak yang besar sehingga dapat membawa perubahan terhadap kesuksesan mereka di masa yang akan datang (Tony Wibowo et al., 2020). Namun sayangnya orang tua menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada pada sekolah dan bahwa tugas mereka hanya terbatas pada pembayaran biaya pendidikan. Akibatnya, komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua sering terputus, yang dapat menghambat perkembangan anak.

Keluarga, khususnya orang tua, adalah pendidik pertama bagi anak. Mereka harus menyediakan pengetahuan dasar sejak usia dini. Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi individu yang berakhlak, cerdas, sehat, dan bertanggung jawab. Keterlibatan keluarga dalam pengasuhan dan pendidikan anak sangatlah penting, dan keluarga perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam hal ini. Namun, sering kali orang tua tidak menyadari betapa pentingnya keterlibatan mereka, terutama saat anak mulai bersekolah. Mereka cenderung melihat pendidikan sebagai tanggung jawab sekolah semata dan hanya fokus pada pembayaran biaya pendidikan.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh menganggap pendidikan anak sebagai tanggung jawab sekolah saja. Defense Fund, seperti dikutip oleh Olsen dan Fuller (2003), menyatakan bahwa setiap sekolah harus mempromosikan kemitraan yang meningkatkan keterlibatan orang tua dalam perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak. Hal ini mendorong kerjasama antara sekolah dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan anak dalam pendidikan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mencakup berbagai aspek, termasuk perhatian yang cukup, waktu berkualitas bersama anak, pemenuhan kebutuhan anak, kasih sayang, motivasi belajar, dan peran dalam pengembangan karakter anak. Menurut Hawes & Jesny (Ristiana, Putri E, 2015), keterlibatan orang tua berarti partisipasi mereka dalam pendidikan dan pengalaman anak. Unsur-unsur pendukung keterlibatan ini meliputi perhatian, waktu berkualitas, pemenuhan kebutuhan, kasih sayang, motivasi, dan pengembangan karakter anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting dan tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 30 Tahun 2018, yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak, terutama dalam pengembangan kepribadian mereka. Sebagai sarana pertama sosialisasi, keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Pendidikan agama yang diberikan diharapkan dapat membentuk karakter anak dengan baik. Misalnya, TK Negeri Pembina Cipocok menunjukkan upaya dalam mengoptimalkan pendidikan untuk membangun kepribadian anak, meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya respons orang tua terhadap informasi yang disampaikan melalui grup WhatsApp. Meskipun demikian, program tetap berjalan dengan baik berkat partisipasi pendidik dan wali murid.

Tujuan dari keterlibatan orang tua adalah untuk membentuk pribadi anak menjadi individu yang baik dan berguna bagi masyarakat. Dengan menerapkan strategi yang tepat, anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang unggul di era yang berkembang pesat. Berdasarkan permasalahan ini, Program Pelibatan Orang Tua dalam PAUD dirancang dengan fokus pada wilayah perkotaan untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak, terutama dalam pendidikan karakter. Dalam program ini,

diharapkan orang tua/wali dapat memantau kegiatan anak dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

Pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di taman kanak-kanak, telah lama menjadi perhatian para pendidik dan peneliti. Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan orang tua dan keberhasilan anak, implementasi program pelibatan orang tua di lapangan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang umum ditemui antara lain: 1) Kurangnya pemahaman orang tua. Banyak orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak usia dini dan bagaimana cara terlibat secara efektif. 2) Keterbatasan waktu dan sumber daya. Orang tua seringkali memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah. 3) Kurangnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Kurangnya komunikasi yang jelas dan terbuka antara sekolah dan orang tua dapat menghambat upaya untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. 4) Kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk kebijakan maupun sumber daya, dapat menghambat keberhasilan program pelibatan orang tua.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, penelitian ini akan mengimplementasikan Model Pelibatan Orang Tua Epstein. Model ini menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk melibatkan orang tua dalam berbagai aspek pendidikan anak. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana model Epstein dapat diterapkan dalam konteks taman kanak-kanak di Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program.

Penelitian ini sangat penting karena pelibatan orang tua merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini (Moleong, 2016). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model Epstein, diharapkan dapat dikembangkan program-program pelibatan orang tua yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan anak, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif melibatkan pengamatan terhadap objek penelitian dan menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan. Creswell menekankan bahwa desain penelitian harus bersifat fleksibel dan pengumpulan data harus dilakukan secara mendalam dan rinci, menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan studi kasus.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17-19 Juli 2024 selama tiga hari untuk mendapatkan jawaban maksimal dari kuesioner yang diberikan mengenai pelibatan orangtua di TK Negeri Pembina Cipocok berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement. Subjek penelitian dalam penelitian ini melibatkan guru yang ada di TK tersebut untuk menjadi narasumber dalam wawancara yang kami lakukan untuk mengetahui hubungan keterlibatan antara sekolah dengan orangtua. Sasaran penelitian

ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelibatan orang tua yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan tentang pemahaman mereka terhadap model Epstein, pengalaman mereka dalam mengimplementasikan model, dan kendala yang mereka hadapi. Selanjutnya, lembar observasi digunakan untuk mengamati secara sistematis kegiatan pembelajaran dan interaksi antara guru, anak, dan orang tua. Dan terakhir dokumen pendukung yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, seperti kurikulum, program kegiatan, dan laporan kegiatan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Epstein Model of Parental Involvement**

Joyce Epstein mengembangkan Model Keterlibatan Orangtua yang mengidentifikasi enam bentuk utama keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan orangtua secara efektif, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil pendidikan anak. Model ini meliputi:

- a. *Parenting* (Pengasuhan)
- b. *Communicating* (Komunikasi)
- c. *Volunteering* (Kegiatan Sukarela)
- d. *Learning at Home* (Pembelajaran di Rumah)
- e. *Decision Making* (Pengambilan Keputusan)
- f. *Collaborating with Community* (Kolaborasi dengan Komunitas)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina Cipocok, keterlibatan orang tua dalam program sekolah terlihat cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program yang melibatkan orang tua di sekolah berjalan dengan baik berkat partisipasi aktif dari guru dan orang tua, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga model keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh Joyce Epstein bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan program keterlibatan orang tua di TK Negeri Pembina Cipocok.

### **Implementasi Program Pelibatan Orangtua di TK Berdasarkan Model Epstein**

Epstein mengidentifikasi enam tipe keterlibatan orangtua dan strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kerjasama dengan orang tua. Enam tipe tersebut adalah tugas keorangtuaan (*parenting*), komunikasi (*communicating*), relawan (*volunteering*), belajar di rumah (*learning at home*), pengambil keputusan (*decision making*), dan kerja sama dengan masyarakat (*collaborating with community*), (Amini, 2015) penjelasannya sebagai berikut :

#### *a. Parenting*

Program parenting bertujuan untuk membantu orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi, membantu anak untuk lebih gemar membaca, dan memotivasi anak untuk

mengulangi kegiatan membaca hingga terbentuk suatu kebiasaan. Optimalisasi keterlibatan orang tua dibutuhkan untuk memantau gaya membaca dan proses membaca anak. Namun jika anak belum bisa membaca, maka orang tua berperan untuk membacakannya kepada anak. Keterlibatan pola asuh juga dapat dilakukan dengan memberikan jadwal yang perlu diingat oleh orang tua saat siswa berada di rumah, termasuk manajemen waktu dan kedisiplinan dalam mengikuti segala aktivitas di sekolah. Keterlibatan ini sangat penting untuk membentuk kebiasaan anak dalam membaca di rumah, dan agar anak konsisten dalam melakukannya. Temuan Desforges dan Abouchaar (2003) mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk “pengasuhan yang baik di rumah” berdampak positif terhadap prestasi siswa (Ni Nyoman Padmadewi, 2018). Contoh kegiatan parenting yang dapat dilakukan adalah pelatihan seperti seminar dan kunjungan rumah.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan orangtua sehingga mereka dapat mendukung anak secara efektif. Evaluasi dari kegiatan ini dapat dilakukan dengan menilai partisipasi orangtua dalam pelatihan dan umpan balik dari kunjungan rumah. Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan keterlibatan orangtua dalam aktivitas pendidikan di rumah dan penguatan dukungan emosional kepada anak.

*b. Communicating*

Sekolah menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk berinteraksi dengan orang tua. Komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui pertemuan orang tua, panggilan telepon, buku kontak yang berisi catatan dari guru untuk orang tua atau sebaliknya, pertemuan pribadi berdasarkan janji temu, pesan singkat dalam kelompok orang tua, dan kontak informal yang terjadi ketika orang tua mengantar atau menjemput anak-anak ke sekolah (Nurhayati, 2021). Mengacu pada pertukaran informasi dua arah antara sekolah dan orang tua mengenai kemajuan akademik, perilaku, serta kebutuhan dan harapan anak. Komunikasi ini bisa dilakukan melalui surat, telepon, atau pertemuan langsung. Contoh kegiatan communicating yang dapat dilakukan adalah dengan berhubungan baik dengan guru kelas untuk mengetahui perkembangan anak.

Program ini berfokus pada transparansi dan keterbukaan komunikasi. Evaluasi dilakukan dengan mengukur frekuensi dan kualitas komunikasi antara sekolah dan orangtua serta kepuasan orangtua terhadap informasi yang diberikan. Keberhasilan terlihat dari respons cepat orangtua terhadap informasi dan peningkatan pemahaman mereka tentang kemajuan anak.

*c. Volunteering*

Melalui penglibatan ibu bapa sebagai sukarelawan di sekolah dalam program seperti program motivasi dan pembangunan diri, ibu bapa dapat membagikan pengalaman dan rahsia kejayaan mereka dengan pelajar. Hal ini dapat memberikan semangat dan personaliti positif kepada pelajar, sehingga meningkatkan pencapaian akademik mereka untuk berjaya di luar persekitaran sekolah (Shanti Ramalingam, 2019). Melibatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah atau

kelas sebagai sukarelawan atau dalam acara khusus. Contohnya termasuk membantu dalam kegiatan belajar-mengajar atau menyumbangkan keahlian khusus untuk mendukung aktivitas sekolah, kegiatan fieldtrip, atau kegiatan pentas seni yang diselenggarakan sekolah.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah. Evaluasi dilakukan dengan menilai tingkat partisipasi orangtua dalam kegiatan sukarela dan kontribusi mereka terhadap program sekolah. Keberhasilan program ini dapat diukur dari jumlah dan kualitas partisipasi orangtua dalam berbagai kegiatan.

d. *Learning at Home*

Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah (Mumu, 2019). Seperti membantu dengan tugas sekolah, membaca bersama, atau mengajarkan keterampilan akademik dan non-akademik. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah Membantu anak mengerjakan tugas sekolah, mendampingi belajar, atau menyediakan sumber belajar di rumah.

Program ini dirancang untuk memperkuat pembelajaran di rumah. Evaluasi dilakukan dengan memantau bagaimana orangtua mendukung aktivitas belajar anak di rumah dan dampaknya terhadap prestasi akademik anak. Keberhasilan terlihat dari peningkatan hasil belajar anak dan kepuasan orangtua terhadap dukungan yang mereka berikan.

e. *Decision Making*

Pengambilan keputusan dalam konteks keterlibatan orang tua pada program sharing session ditunjukkan dengan kehadiran mereka untuk mengikuti rapat dengan pihak sekolah, rapat dengan komite sekolah, kegiatan sharing session, dan kegiatan lainnya yang memerlukan keputusan bersama antara pihak sekolah dengan para orang tua. Tidak semua program di sekolah melibatkan para orang tua, namun ada beberapa program yang memerlukan keterlibatan mereka. Pada kegiatan sharing session, pengambilan keputusan bersama sangat penting karena terkait dengan penyesuaian pendidikan di rumah dan di sekolah. Oleh karena itu, program sharing session merupakan salah satu program yang membutuhkan pengambilan keputusan yang setara antara orang tua dan guru. Didukung dengan feedback dari para orang tua yang merasakan manfaat sharing session, sehingga semua orang tua responsif untuk menghadiri pertemuan, meski ada beberapa orang tua yang bekerja (Rini Novianti Yusup, 2023). Melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan di sekolah, seperti menjadi anggota komite atau berpartisipasi dalam rapat untuk memberikan masukan dalam perencanaan program. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah berdiskusi dengan guru tentang perubahan strategi belajar atau keputusan untuk kursus tambahan yang mendukung proses pembelajaran anak.

Program ini bertujuan untuk melibatkan orangtua dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Evaluasi dilakukan dengan menilai tingkat partisipasi orangtua dalam rapat dan seberapa efektif masukan mereka diintegrasikan dalam keputusan sekolah. Keberhasilan terlihat dari kontribusi orangtua dalam keputusan dan implementasi perubahan yang bermanfaat.

f. *Collaborating with Community*

*Collaborating with the community* merujuk pada proses di mana individu, organisasi, atau kelompok bekerja bersama dengan anggota komunitas untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan masalah yang relevan dengan komunitas tersebut. Ini sering melibatkan komunikasi terbuka, berbagi sumber daya, dan memanfaatkan pengetahuan serta keahlian lokal (Raj). Menghubungkan sekolah dengan sumber daya dan layanan masyarakat yang mendukung pendidikan anak. Orang tua dapat terlibat dalam proyek masyarakat atau bekerja sama dengan komunitas untuk memperluas peluang pendidikan. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah atau memfasilitasi anak dengan mentor atau guru les diluar jam sekolah yang mendukung minat dan bakat anak.

Program ini berfokus pada memperluas dukungan pendidikan melalui keterlibatan komunitas. Evaluasi dilakukan dengan menilai efektivitas kolaborasi antara sekolah, orangtua, dan komunitas serta dampaknya terhadap pendidikan anak. Keberhasilan terlihat dari peningkatan sumber daya dan peluang pendidikan yang tersedia bagi anak.

Model Epstein menyediakan pendekatan terintegrasi yang mencakup berbagai cara orangtua dapat berkontribusi terhadap pendidikan anak. Ini sangat relevan untuk TK karena anak-anak di usia dini memerlukan dukungan yang luas dari berbagai aspek kehidupan mereka. Model ini memastikan bahwa keterlibatan orangtua tidak hanya terfokus pada satu area tetapi mencakup berbagai bentuk partisipasi yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Model Epstein cukup fleksibel untuk diadaptasi sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap lembaga TK dan keluarga. Ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan konteks lokal dan kebutuhan unik anak-anak serta orangtua mereka. Model ini menunjukkan bagaimana keterlibatan orang tua dapat memperkuat dukungan pendidikan di rumah dan sekolah, serta memperluas manfaat bagi perkembangan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman kanak-kanak yang diteliti yaitu TK Negeri Pembina Cipocok telah mengimplementasikan beberapa dimensi model Epstein, terutama dalam hal *communicating* dan *volunteering* antara sekolah dan orang tua. Namun, dimensi-dimensi seperti *collaborating* dan *decision making* masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program antara lain adanya program parenting yang teratur dan dukungan dari kepala sekolah. Sementara itu, faktor yang menghambat adalah kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi merupakan aspek penting dalam pelibatan orang tua. Namun, keterbatasan waktu orang tua menjadi tantangan yang umum dihadapi dalam implementasi program pelibatan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk lebih fleksibel dalam merancang program pelibatan orang tua agar dapat mengakomodasi keterbatasan waktu orang tua.

## SIMPULAN

Implementasi program pelibatan orangtua di TK berdasarkan model Epstein menunjukkan bahwa keterlibatan yang terencana dan terstruktur dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak. Evaluasi dari setiap bentuk keterlibatan membantu dalam menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Model Epstein efektif untuk PAUD karena menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dan fleksibel untuk melibatkan orangtua dalam berbagai aspek pendidikan anak. Dengan fokus pada keterlibatan yang holistik dan dukungan yang terintegrasi, model ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak usia dini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model Epstein di taman kanak-kanak yang diteliti sudah cukup baik dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sukarela. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar sekolah bekerja sama dengan orang tua dan pihak luar untuk merancang program yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta keterbatasan orang tua. Di sekolah TK Negeri Pembina Cipocok menunjukkan ada beberapa kegiatan bentuk pelibatan orang tua yang dilaksanakan seperti rapat sekolah, mendukung putting class, mendukung extra fooding, menghadiri seminar, hadir dan ikut terlibat dalam pentas seni, dan pembagian rapor. Beberapa manfaat dari keterlibatan orang tua dalam PAUD adalah dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, meningkatkan kemauan dalam semangat belajar di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- (2018). Dipetik Agustus 2024, dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) RI No. 30.
- Amini, M. (2015). Profil Kelibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah : VISI PPTK PAUDNI*.
- Dede Nurul Qomariah, A. A. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*.
- Gael, P. (2007). Pendidikan Anak Usia Dini.
- Gilang Achmad Marzuki. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53–62.

- Mentari Romadhoni, & Diah Puspitaningrum. (2023). Keterlibatan Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Pendekatan Whole Language Pada 3 Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal ASGHAR*, 3(2), 89–896.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. 6.
- Mumu, A. A. (2019). HUBUNGAN KUALITAS KERJA SAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DENGAN INTENSITAS USAHA BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI KOTA TASIKMALAYA. *METAEDUKASI*.
- Ni Nyoman Padmadewi, L. P. (2018). MEMBERDAYAKAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Nurhayati, S. (2021). Parental involvement in early childhood education for family empowerment in the digital age. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*.
- Raj, K. V. (t.thn.). *Participatory Community Work*.
- Rini Novianti Yusup, D. N. (2023). Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua melalui Sharing Session pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Ristiani, E. P. (2015, 07). *PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-DAERAH BINAAN III KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG*. Diambil kembali dari unnes.ac.id.
- Rofi'i, M. (2020). PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DAN V MI ALAM ISLAMIC CENTER PONOROGO. *Repository Muhammadiyah University Of Ponorogo*, 6-7.
- Shanti Ramalingam, M. M. (2019). PENGLIBATAN IBU BAPA DALAM PENCAPAIAN AKADEMIK PELAJAR SEKOLAH TAMIL DI SELANGOR. *Muallim Journal of Social Science and Humanities*.
- Tony Wibowo, Edo Lee, Jeslyn, Joy Christian Tedjo, Leslyn Kho, Nercy Hanty, Sherly Ozella, Slin, Stefanie, Vera Novilia, & Vindriyanto. (2020). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM DUNIA PENDIDIKAN ANAK. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 2(1).
- Ulifatun Nadziroh, R. N. (2017). UlifProgram Pelibatan Orang Tua Dalam Upaya Menanamkan Karakter Pada Anak Di Kelas 3 SD Muhammadiyah 3 Surakarta. *E-Jurnal UNESA*.